

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Galeri seni Saptohoedoyo terdiri dari berbagai ruang yang bersifat khusus dan dibedakan atas fungsi, jenis koleksi, dan tempat asal, yang tersusun dalam komposisi tata ruang, antara lain ruang tamu, ruang batik dan kain tenun, ruang joglo, ruang Bali, ruang Asmat, ruang keris, ruang *dinner display*, dan *café*. Masing-masing memiliki spesifikasi tersendiri seperti terlihat adanya area delman, area perhiasan, area kain tenun, area *cashier*, area *receptionist*, area hiasan dinding batik lukis, dan area kain batik pada ruang batik dan kain tenun, serta area pajang wayang pada ruang joglo.
2. Semua itu memberikan indikasi bahwa galeri Saptohoedojo ingin menampilkan suatu parade berbagai jenis ruang dengan berbagai macam unsur seni hias dari persada tanah air. Hal ini telah dikemukakan dalam analisis yang memuat berbagai informasi data.
3. Berdasarkan analisis data pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai macam jenis hiasan datar dan relief dengan teknik tempel, cap atau sablon, lukis ataupun ukir, diterapkan baik sebagai hiasan yang berfungsi aktif, ataupun pasif.
4. Penggabungan atau pencampuran berbagai macam motif hias diambil dari berbagai daerah di Indonesia, yaitu seni hias Asmat, Dayak, Toraja, Timor, Sumba, Batak, Nias, Lampung, Bali, Surakarta, Yogyakarta, Jepara, Kudus, dan Madura.
5. Elemen hias yang beragam itu disajikan secara bervariasi dalam warna dan polanya, dengan memanfaatkan bahan kayu jati, bambu, triplek, tempelan karet dan semen, merupakan pilihan Saptohoedojo dalam menuangkan identitas etnik atau kebangsaan dengan nilai karakteristik dan nilai universal dari kebebasannya menata interior galeri.

6. Penyusunan dan penerapan elemen hias dengan menggabungkan berbagai macam jenis, fungsi, corak/gaya, motif, pola, warna maupun teknik dalam galeri seni Saptohoedojo diilhami dengan tata susunan teknik kolase. Teknik kolase dikenal dalam dunia seni lukis, sedangkan dalam bidang interior dapat disejajarkan dengan teknik *mozaik*, artinya memadukan berbagai unsur elemen hias dan karya seni, khususnya karya seni kriya, seni patung, seni batik dan tenun, sebagai unsur *mozaik* yang ditata dalam suatu penampilan interior galeri.
7. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ada kecenderungan penerapan seni hias dalam interior galeri seni Saptohoedojo merupakan tata susunan teknik kolase yang dikembangkan dalam dunia interior, yang dapat disejajarkan dengan *term* susunan teknik *mozaik*. Yang justru karena ciri khas ini, galeri seni memiliki daya tarik bagi wisatawan.

B. Saran

1. Tata susunan yang dikembangkan oleh Saptohoedojo dalam bidang interior galeri itu layak menjadi bahan studi dan kajian lebih lanjut guna memberikan wawasan bagi para disainer interior dalam berkesenian, serta secara kreatif berupaya mengembangkannya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman.
2. Penyusunan elemen hias dalam interior galeri seni Saptohoedojo terlihat seperti parade elemen hias dengan corak atau gaya yang beragam dan campur aduk, sehingga antara elemen hias pajang dengan produk yang dikomersialkan tidak ada kejelasan atau perbedaan yang jelas. Produk yang di jual seharusnya lebih menonjol dibandingkan dengan elemen hias pendukungnya. Seperti tampak pada ruang kain batik dan kain

tenun, elemen hias yang diterapkan terkesan campur aduk. Ada baiknya ruang yang difungsikan untuk memajang produk yang dikomersialkan diberi tekanan visual dengan penerapan motif dan pewarnaan elemen hias yang tidak terlalu ramai, baik yang diterapkan pada plafon maupun dinding,

3. Tampak penerapan elemen hias dalam satu ruang mencakup beraneka hiasan dari gaya/corak daerah yang berbeda, sedangkan penyusunan elemen hias atau produk yang dijual dibedakan menurut fungsi, jenis, lokasi maupun geografis. Memperhatikan hal ini perlu dikembangkan seleksi yang lebih tepat guna mencapai penerapan elemen hias yang memiliki kedekatan karakter elemen hias daerah satu dengan daerah lain di Indonesia, yang dipadukan sehingga lebih harmonis.
4. Elemen hias yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan fungsi hiasan dan tidak hanya sekedar sebagai hiasan dinding, seperti gebyok, dan pintu. Hal ini mengingat, setiap hiasan mengandung nilai simbolik tertentu.

